

## **PENDAMPINGAN LITERASI NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR DI DESA BAGELEN, PURWOREJO**

### ***ASSISTANCE IN NUMERACY LITERACY FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS THROUGH TUTORING ACTIVITIES IN BAGELEN VILLAGE, PURWOREJO***

**Dhiya Ayu Tsamrotul Ihtiar<sup>a</sup>**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Nahdlatul Ulama Purworejo

[tsamrotul.ihtiar@gmail.com](mailto:tsamrotul.ihtiar@gmail.com)

**Sholikhatul Mubarakah<sup>b</sup>**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Nahdlatul Ulama Purworejo

[lihasolihah2017@gmail.com](mailto:lihasolihah2017@gmail.com)

#### **Abstrak**

Literasi numerasi menjadi isu prioritas dalam dunia pendidikan secara nasional. Kemampuan numerasi siswa di Kabupaten Purworejo masih di bawah kompetensi minimum. Terjadi miskonsepsi pada kalangan orang tua bahwa kemampuan numerasi hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Akibatnya, orang tua tidak memprioritaskan kemampuan numerasi anggota keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya program penguatan melalui kegiatan bimbingan belajar di luar jam belajar standar kurikulum yang ada di sekolah. Program bimbingan belajar tanpa biaya ini dirancang untuk siswa sekolah dasar di Desa Bagelen. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu memperkuat kemampuan literasi numerasi siswa. Metode yang dipakai yaitu *service learning*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan numerasi siswa, terutama dalam domain bilangan. Intervensi pendidikan nonformal melalui bimbingan belajar dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi numerasi siswa. Namun, bahan ajar yang digunakan perlu ditingkatkan agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan numerasi siswa dan menyoroti pentingnya penyediaan bahan ajar yang lebih variatif untuk mendukung keberlanjutan dan efektivitas program di masa depan.

**Kata kunci:** literasi numerasi, bimbingan belajar, siswa sekolah dasar

#### **Abstract**

*Numeracy literacy has become a priority issue in the national education sector. The numeracy skills of students in Purworejo Regency are still below the minimum competency level. There is a misconception among parents that numeracy skills are solely the responsibility of the school, leading to a lack of prioritization in developing these skills within the family. Therefore, a reinforcement program through free tutoring activities outside of the standard school curriculum is necessary. This tutoring program is designed for elementary school students in Bagelen Village. The aim of this community service activity is to strengthen students' numeracy literacy skills. The method used is service learning. The results show a significant improvement in students' numeracy skills, especially in the domain of numbers. Non-formal education interventions through tutoring programs can make a significant*

*contribution in improving student' numeracy competence. However, the teaching materials need to be enhanced to be more engaging and appropriate for the students' developmental levels. This program successfully improved students' numeracy skills and highlighted the importance of providing more varied and appealing teaching materials to support the program's sustainability and effectiveness in the future.*

**Keywords:** numeracy literacy, tutoring, elementary school students

## A. PENDAHULUAN

Tercatat 2 dari 3 murid belum mencapai kompetensi minimum dalam bidang numerasi, yang menunjukkan bahwa 67% siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar matematika (Dedy, 2022). Situasi ini menjadi perhatian serius karena kemampuan numerasi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan. Kemampuan numerasi tidak hanya berkaitan dengan performa akademik siswa di sekolah tetapi juga memiliki implikasi yang luas dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan numerasi yang baik memungkinkan individu untuk memecahkan berbagai masalah praktis serta menyelesaikan tugas di dunia kerja yang memerlukan perhitungan dan analisis data. Lebih jauh lagi, keterampilan numerasi penting untuk partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara yang kritis, karena membantu dalam memahami statistik media massa, mengikuti perkembangan ekonomi dan politik, serta terlibat dalam diskusi analisis kuantitatif.

Hal senada juga terjadi pada siswa SD/ sederajat di Kabupaten Purworejo. Berdasarkan rapor pendidikan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud diketahui bahwa kurang dari 50% telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi (Pusat Asesmen Pendidikan, 2022). Berdasarkan capaian hasil belajar tersebut maka dapat dikatakan bahwa kemampuan numerasi siswa masih di bawah kompetensi minimum. Kemampuan ini tercermin dengan kemudahan berinteraksi terhadap bilangan dan mahir menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang disajikan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan ditemukan informasi bahwa siswa usia SD di wilayah Desa Bagelen mengalami hambatan dalam bidang numerasi khususnya terkait bilangan. Siswa kesulitan dalam menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol terkait Matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari maupun menginterpretasikan informasi kuantitatif di sekitar mereka. Informasi lainnya yang dapat digali yaitu nilai Matematika siswa belum sepenuhnya tuntas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi masih perlu perhatian. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami soal konteks literasi

numerasi (Faiqotusshabrina et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan tersebut konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya yang menyoroti pentingnya meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi numerasi di kalangan siswa.

Dalam praktiknya, pengajaran numerasi dianggap sebagai penjelasan materi Matematika yang lebih mendalam (Trisna Wulandari, 2023). Seorang guru dituntut untuk menyelesaikan padatnya tuntutan kurikulum yang ada. Guru seolah dikejar waktu untuk memberikan semua materi pembelajaran. Kurikulum yang komprehensif sering kali membuat guru merasa terdesak oleh waktu untuk menyampaikan seluruh materi pembelajaran yang telah ditetapkan. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung menjadi terburu-buru dan kurang mendalam.

Selain itu, guru merasa kesulitan dalam menjelaskan soal HOTS numerasi dan jam pembelajaran numerasi di sekolah tidak ada pada jadwal (Tiara Nabila Pia Mariska & Wiryanto, 2023). Dalam situasi ini, siswa sering kali kurang mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengenal maupun berlatih soal berbasis numerasi (SAI, 2024) dan menyelesaikan masalah-masalah yang tidak terstruktur. Penyelesaian masalah semacam ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa.

Di sisi lain, orang tua berperan penting untuk mengembangkan kemampuan numerasi melalui pelibatan langsung anak dalam kegiatan sehari-hari di keluarga (Reswita & Heleni Filtri, n.d.). Terjadi miskonsepsi terkait kemampuan numerasi yaitu bahwa pemahaman numerasi menjadi tanggung jawab sekolah, bukan keluarga (Meliyanti et al., 2021). Numerasi belum menjadi hal prioritas tumbuh kembang pendidikan anak pada beberapa keluarga di Desa Bagelen. Orang tua belum menyediakan berbagai bahan bacaan literasi numerasi yang dapat dibaca oleh anggota keluarga dan belum membiasakan praktik-praktik numerasi secara konsisten dalam keluarga.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya program penguatan yang diselenggarakan di luar jam belajar kurikulum standar. Program ini merupakan bentuk pendidikan nonformal bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan sebagai pelengkap pendidikan formal di sekolah. Salah satu bentuk pendidikan nonformal tersebut adalah lembaga bimbingan belajar di luar sekolah.

Bimbingan belajar yang diselenggarakan bertujuan untuk memberi bantuan kepada siswa sekolah dasar di wilayah Desa Bagelen. Kegiatan ini dijadwalkan setelah siswa pulang sekolah berakhir. Penelitian yang dilakukan oleh Ruth Mayasari Simanjuntak dkk menunjukkan bahwa setelah mengikuti bimbingan belajar, kemampuan siswa dalam level tinggi dalam mengoperasikan berbagai angka dan simbol dalam konteks kehidupan sehari-hari terkait dengan operasi pada

bentuk aljabar (Simanjuntak et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan bimbingan belajar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membantu siswa dalam penguasaan numerasi pada tingkat sekolah dasar.

## B. METODE

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilakukan melalui metode *Service Learning* yang mengintegrasikan pendidikan dengan pelayanan kepada masyarakat. Pada langkah investigasi, tim melakukan identifikasi masalah yang dihadapi masyarakat setingkat SD di Desa Bagelen dan analisis permasalahan yang dihadapinya. Tahap persiapan dilakukan penyesuaian kebutuhan masyarakat dengan potensi tim, koordinasi dengan berbagai pihak terkait, mempersiapkan jadwal serta menyusun materi ajar yang akan diberikan kepada siswa. Pada tahap tindakan, tim melakukan kegiatan berdasarkan persiapan yang dilakukan yaitu 2 kali setiap pekan. Kemudian dilakukan tahap refleksi dengan dilakukan tes untuk melihat kemampuan numerasi dilanjutkan wawancara untuk menggali lebih jauh kesulitan yang dihadapi siswa.

Desa Bagelen sangat tepat digunakan untuk melakukan kegiatan PkM disebabkan siswa pada tingkatan sekolah dasar masih mempunyai kesulitan penguasaan literasi, khususnya literasi numerasi. Selanjutnya untuk memberikan gambaran terkait pelaksanaan PkM di Desa Bagelen dengan beberapa permasalahan yang ada maka solusi dari PkM ini yaitu melakukan kegiatan bimbingan belajar di luar jam belajar standar kurikulum di sekolah.

Bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dalam upaya mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan di suatu institusi pendidikan. Bimbingan belajar yang dilakukan tanpa memungut biaya (gratis) yang dikhususkan untuk siswa pada tingkatan sekolah dasar terkait dengan kemampuan numerasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencapai penyesuaian optimal dalam kemampuan numerasi siswa sesuai dengan potensi masing-masing, dengan harapan dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam aspek tersebut.

Program bimbingan belajar dilakukan di salah satu rumah warga yang terletak di Desa Bagelen Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Program ini dilaksanakan selama bu Desember 2023. Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari dosen dengan partisipasi beberapa mahasiswa untuk mengatur jalannya program. Fasilitas yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan yaitu papan tulis, alat tulis, dan lembar kerja yang digunakan oleh peserta bimbingan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Desa Bagelen, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo, berbentuk pendidikan nonformal melalui kegiatan bimbingan belajar. Tercatat ada 6 orang berasal dari SD Negeri Bagelen yang mengikuti program ini. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar yang dilaksanakan pada 1 – 31 Desember 2023. Program bimbingan belajar dilakukan melalui tahap investigasi, persiapan, tindakan dan refleksi.

Pada langkah investigasi, tim melakukan identifikasi masalah yang dihadapi masyarakat setingkat SD di Desa Bagelen dan analisis permasalahan yang dihadapinya. Pada tahap persiapan program yang dilaksanakan pada pekan pertama Desember 2023, berbagai langkah penting diambil untuk memastikan keberhasilan kegiatan bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar di Desa Bagelen. Langkah awal mencakup identifikasi dan analisis permasalahan yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar di Desa Bagelen. Analisis ini mengungkap bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar bilangan dan operasi matematis. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi pendidikan yang lebih intensif.

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan berbagai pihak terkait, seperti guru, kepala sekolah dan orang tua dilakukan untuk mendukung pelaksanaan program. Langkah ini penting untuk memastikan dukungan dan partisipasi yang optimal dari semua pihak terkait. Tim pengabdian kemudian membuat perencanaan program kegiatan dengan detail, mencakup penjadwalan, metode pengajaran, dan strategi evaluasi. Informasi mengenai program ini disebarluaskan melalui kerja sama dengan pihak sekolah, memastikan bahwa semua siswa yang memenuhi syarat dapat berpartisipasi.

Materi ajar yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, serta didesain untuk mendukung metode pembelajaran yang interaktif dan efektif. Fokus utama peserta bimbingan adalah siswa jenjang kelas II dan III. Pemilihan tersebut karena rendahnya kemampuan operasi berhitung pada kedua jenjang kelas tersebut. Rendahnya kemampuan ini ditengarai menjadi salah satu penyebab rendahnya penguasaan kemampuan numerasi yang lain pada jenjang kelas selanjutnya dengan materi belajar yang lebih kompleks.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan dukungan dari berbagai pihak, tahap persiapan ini bertujuan untuk menciptakan landasan yang kokoh bagi pelaksanaan program bimbingan belajar yang efektif dan berkelanjutan, guna meningkatkan literasi numerasi siswa di Desa Bagelen.

Kegiatan pendampingan melalui bimbingan belajar dilaksanakan kurang lebih pukul 14.30 sampai dengan 16.00 WIB setiap hari Selasa dan Jumat mulai 8 sampai dengan 22 Desember 2023. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (1) ceramah berupa penjelasan materi, (2) tanya jawab, dan (3) permainan dalam bentuk kuis.

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar secara jelas sesuai dengan kurikulum merdeka mata pelajaran Matematika fase A pada domain bilangan. Pemateri menjelaskan konsep-konsep penting dalam numerasi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Tabel di bawah ini menjelaskan pembagian materi ajar pada tiap pertemuan.

Tabel 1. Materi Ajar pada Tiap Pertemuan

No	Tanggal	Materi
1	8 Desember 2023	Nilai tempat dan urutan bilangan
2	12 Desember 2023	Menyusun dan mengurai bilangan
3	15 Desember 2023	Operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan
4	19 Desember 2023	Operasi perkalian pembagian bilangan
5	22 Desember 2023	Pecahan

Penyampaian materi diupayakan menggunakan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa memahami penerapan konsep Matematika dalam konteks yang relevan. Pemateri tidak hanya memberikan penjelasan verbal, tetapi juga menggunakan berbagai alat peraga untuk membantu visualisasi konsep-konsep yang diajarkan. Siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dengan menggunakan alat peraga tersebut, sehingga mereka dapat merasakan langsung penerapan konsep yang dipelajari (Khalimatussakdiyah & Dhiya Ayu Tsamrotul Ihtiari, 2021). Hal ini diharapkan konsep yang sudah disampaikan oleh guru di sekolah menjadi semakin jelas.

Proses tanya jawab merupakan metode interaktif yang memungkinkan adanya pertukaran informasi antara siswa dan pemateri. Dalam proses ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Pemateri kemudian mengajak siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan tersebut, sehingga tercipta interaksi antar siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, proses tanya jawab memungkinkan interaksi dan klarifikasi lebih lanjut tentang materi mungkin masih membingungkan. Siswa diberikan

kesempatan untuk bertanya dan pemateri memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab.

Pemateri bertindak sebagai fasilitator yang membimbing diskusi dan menjelaskan konsep-konsep yang belum dipahami dengan baik oleh siswa. Pemateri meluruskan jawaban siswa dan menjawab jika ada pertanyaan yang belum terjawab. Hal ini bertujuan agar semua siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik dan tidak ada kebingungan terkait materi yang telah disampaikan. Dengan demikian, proses tanya jawab menjadi salah satu metode efektif untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran.

Latihan soal dilakukan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Soal-soal latihan dirancang untuk mencakup berbagai tingkat kesulitan, mulai dari soal-soal dasar hingga soal yang lebih kompleks. Siswa diberikan waktu untuk mengerjakan soal secara mandiri. Pemateri memberikan umpan balik yang konstruktif dengan pembahasan soal satu per satu, penjelasan cara penyelesaian yang benar, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki serta memberikan tips untuk menyelesaikan soal serupa di kemudian hari. Melalui proses latihan soal ini, siswa mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan pemahaman mereka dan membantu memahami cara menyelesaikan berbagai jenis masalah matematis.

Permainan dalam bentuk kuis dapat menjadi strategi efektif untuk mempertahankan minat dan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan ini dirancang untuk mengasah keterampilan numerasi siswa dengan cara yang menyenangkan. Kuis yang berisi persoalan matematis dalam bentuk uraian kalimat mendorong siswa untuk menemukan jawaban yang diharapkan. Siswa dibagi ke dalam tim dan berkompetisi untuk menjawab pertanyaan dengan benar dan cepat, sehingga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Melalui aktivitas kompetitif dalam tim, kemampuan numerasi, kolaborasi, dan komunikasi siswa dapat ditingkatkan secara efektif.

Refleksi dilakukan melalui tes kemampuan numerasi dan wawancara untuk menggali lebih dalam kesulitan yang dihadapi siswa. Tes diselenggarakan pada akhir sesi program bimbingan belajar yaitu pada 29 Desember 2023. Tes kemampuan numerasi memberikan data kuantitatif tentang peningkatan pemahaman dan keterampilan numerasi siswa. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan numerasi siswa, terutama dalam domain bilangan. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk mengeksplorasi secara kualitatif tentang pengalaman siswa selama mengikuti bimbingan belajar. Wawancara ini juga mengidentifikasi kendala spesifik yang masih dihadapi, serta aspek-aspek dari program yang dirasakan paling bermanfaat oleh siswa.

Selama kegiatan, perkembangan kemampuan numerasi siswa dalam domain bilangan menunjukkan peningkatan positif. Siswa semakin terampil dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan bilangan. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah pembelajaran, terlihat adanya kemajuan yang signifikan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Numerasi

No	Subdomain	Rata-rata
1	Representasi	73,33
2	Sifat Urutan	72,73
3	Operasi	57,14

Tabel di atas memberikan informasi bahwa kemampuan numerasi pada tiap subdomain lebih dari 50 sehingga sudah mencapai kompetensi minimum. Namun, pada subdomain operasi masih kurang memuaskan dan perlu ditingkatkan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan numerasi yang melibatkan persamaan tidak langsung dan tipe soal cerita yang membutuhkan analisis awal. Hal ini menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam perencanaan program bimbingan belajar selanjutnya, agar dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa secara komprehensif.

Hasil program menunjukkan adanya korelasi positif antara kegiatan bimbingan belajar di luar sekolah dengan peningkatan kemampuan numerasi siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pendampingan belajar yang diberikan kepada siswa sekolah dasar di Desa Bagelen memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan numerasi, terutama pada domain bilangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara kegiatan bimbingan belajar di luar sekolah dengan pencapaian akademik (Rahayu Kartikasari, 2019). Peningkatan kemampuan pada domain ini selanjutnya diharapkan sejalan dengan kemampuan pada domain yang lain, sehingga secara keseluruhan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam pencapaian akademik siswa, khususnya dalam hal literasi numerasi.

Selain peningkatan aspek kognitif, program ini juga memberikan dampak positif pada aspek afektif siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan motivasi dan minat yang signifikan. Mereka menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi selama sesi bimbingan belajar, terlibat aktif dalam sesi bimbingan dan diskusi (Erianta et al., 2023). Keinginan siswa untuk terus belajar dan

menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan juga meningkat (Ahmad Muzaqi et al., 2021). Peningkatan motivasi ini penting karena motivasi dan minat yang tinggi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan belajar jangka panjang. Siswa yang termotivasi cenderung lebih gigih dalam menghadapi tantangan belajar dan lebih proaktif dalam mencari solusi.

Selama pelaksanaan pendampingan belajar, ditemukan variasi dalam kemajuan siswa serta beragamnya karakteristik individu yang dipengaruhi oleh lingkungan belajar mereka masing-masing. Beberapa metode yang diterapkan dalam proses pendampingan belajar terbukti cukup efektif. Namun, evaluasi juga mengungkap bahwa bahan ajar yang digunakan masih perlu perbaikan. Lembar kerja yang digunakan selama kegiatan bimbingan belajar masih minim dalam penggunaan warna dan ilustrasi gambar. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan masih perlu ditingkatkan agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa. Keberagaman dalam metode pengajaran dan bahan ajar sangat penting untuk mempertahankan perhatian dan minat peserta program.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, teridentifikasi beberapa hambatan spesifik, seperti kesulitan dalam memahami konsep abstrak dan kurangnya dukungan belajar di rumah. Informasi ini sangat berharga untuk perbaikan program pada masa mendatang. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk menyusun bahan ajar yang lebih bervariasi dan menarik guna memahami konsep-konsep yang abstrak. Selain itu, penting juga untuk melibatkan orang tua secara lebih aktif dalam proses belajar anak. Diharapkan dengan langkah-langkah ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan komprehensif, sehingga dapat memaksimalkan potensi belajar siswa secara keseluruhan.

#### **D. KESIMPULAN**

Kegiatan pendampingan belajar pada bidang literasi numerasi melalui bimbingan belajar di Desa Bagelen dilaksanakan secara sistematis dengan metode *service learning*. Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan 2 kali tiap pekan selama satu bulan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program bimbingan belajar ini berhasil meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar di Desa Bagelen secara signifikan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan nonformal melalui bimbingan belajar dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi numerasi siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga memotivasi mereka secara afektif, menunjukkan minat yang lebih tinggi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Implikasi dari hasil ini menyoroti beberapa aspek penting dalam pendidikan numerasi.

Pertama, pendekatan yang interaktif dan menarik sangat diperlukan untuk mempertahankan

perhatian dan minat siswa. Kedua, penyesuaian bahan ajar harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan siswa. Ketiga, keterlibatan orang tua dalam mendukung keberlanjutan dan efektivitas program bimbingan belajar. Secara keseluruhan, pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci dalam mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan literasi numerasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara berbagai pihak terkait dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan holistik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian akademik siswa secara keseluruhan.

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STAI Nahdlatul Ulama Purworejo atas kesempatan yang diberikan untuk menyelenggarakan program bimbingan belajar bagi siswa tingkat sekolah dasar di Desa Bagelen. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada guru dan orang tua peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam program pengabdian ini. Semoga program bimbingan belajar ini dapat memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat di Desa Bagelen. Harapannya, hasil dari program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan numerasi siswa tetapi juga menginspirasi masyarakat dan pihak terkait lainnya untuk terus berkontribusi dalam pengembangan pendidikan di wilayah tersebut. Kami berharap program ini dapat menjadi model bagi inisiatif-inisiatif serupa di masa mendatang, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh komponen masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muzaqi, Koesoemo Ratih, & Anam Sutopo. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Bimbel pada Masa Pandemi Covid-19. *JIKM: JURNAL ILMIAH KAMPUS MENGAJAR*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56972/jikm.v1i2.10>
- Dedy. (2022, November 15). Kabupaten Purworejo Gandeng UNY Tingkatkan Kualitas Pendidikan. <https://www.uny.ac.id/ld/Berita/Kabupaten-Purworejo-Gandeng-Uny-Tingkatkan-Kualitas-Pendidikan>.
- Erianta, D., Hartati, T. A. W., Sumarti, E., Istiawan, N., & Aris, T. M. (2023). Penerapan Program Bimbingan Belajar Berbasis Literasi dan Numerasi dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*. [https://doi.org/10.33503/prosiding\\_pengabmas.v2i01.3693](https://doi.org/10.33503/prosiding_pengabmas.v2i01.3693)
- Faiqotusshabrina, N., Untari, M. F. A., & Saputro, B. A. (2023). ANALISIS PENGETAHUAN DAN KECAKAPAN LITERASI NUMERASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8043>
- Khalimatussakdiyah, & Dhiya Ayu Tsamrotul Ihtari. (2021). IMPLEMENTASI ALAT PERAGA BERBASIS METODE MONTESSORI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PERKALIAN KELAS II MI GUPPI AT-TAQWA KALIWADER. *As Sibyan*, 4(2). <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>

- Meliyanti, Palupi Raraswati, Didin Nuruddin Hidayat, & Sani Aryanto. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504–6512. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1973>
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2022). *Raport Pendidikan Publik 2022*. [https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil\\_pendidikan/profil-wilayah.php](https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan/profil-wilayah.php)
- Rahayu Kartikasari, S. S. S. S. (2019). Hubungan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah dengan Hasil Belajar Matematika. *PEDAGOGI: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 7(6).
- Reswita, & Heleni Filtri. (n.d.). *Peran Orangtua Dalam Pengembangan Literasi Numerasi Pada Anak Usia Dini*. Retrieved May 28, 2024, from <https://publikasi.abidan.org/index.php/edusiana/article/download/259/187/942>
- SAI. (2024, January 3). *Masalah Numerasi Siswa: Definisi, Dampak, dan Cara Mengatasinya*. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/masalah-numerasi-siswa-definisi-dampak-dan-cara-mengatasinya-21tWy1SHFJ2/full>
- Simanjuntak, R. M., Banurea, E. G. N. M., Siregar, Y. P., Simanjong, E. L., Sagala, H., & Gultom, D. (2022). BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN LITERASI, NUMERASI, DAN PENGENALAN TEKNOLOGI DI SD NEGERI 033923 SUMBUL. *Jurnal ADAM : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 62–66. <https://doi.org/10.37081/adam.v1i2.984>
- Tiara Nabila Pia Mariska, & Wiryanto. (2023). *ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGAJARKAN NUMERASI PADA PERSIAPAN AKM DI SEKOLAH DASAR*.
- Trisna Wulandari. (2023, December 5). *Kenapa Siswa Sulit Capai Kemampuan Numerasi? Begini Studinya*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7074310/kenapa-siswa-sulit-capai-kemampuan-numerasi-begini-studinya>